

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilingkungan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata. Penulis memilih jenis penelitian ini karena penulis menginginkan agar apa yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Untuk mengetahui peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.¹

B. Setting Penelitian

Objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial

¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010) 9.

sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti.²

Dalam Penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco 06/02 Jekulo Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena masalah yang peneliti bahas terdapat di pondok tersebut yaitu tentang: peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi untuk riset yang dilakukan. Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.³

Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah semua santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah yang terdiri dari 43 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Data primer

Sumber Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁴

Data primer dalam penelitian ini adalah semua santri yang secara resmi tercatat sebagai santri di

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2015) 68.

³ Taufik,dkk, “Analisis Model Hubungan Komitmen Dan Sikap Pada Jabatan Terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua Program Studi di Universitas Muria Kudus”,(skripsi, Universitas Muria Kudus, 2011): 63, diakses pada tanggal 23 Juli 2019, http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf.

⁴ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) 42.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang berjumlah 43 orang, baik santri biasa maupun pengurus.

Tabel 3.1
Jumlah Santri Al Mawaddah

SANTRI	KETERANGAN	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
BIASA	8	25
PENGURUS	4	6

Selain 43 santri yang menjadi sumber primer, ada juga sumber lainnya dalam penelitian ini yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh sumber orisinal.⁵ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini memiliki arti bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait seperti sejarah pondok pesantren, letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan pesantren, keadaan kiai dan santri, sarana prasarana, pedoman dan komitmen pesantren, jadwal kegiatan, dan literatur buku yang terkait.

⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) 59.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

“Observasi merupakan pengamatan sebagai instrumen. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan”.⁶ Metode observasi ini penulis gunakan untuk memastikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data, dan juga digunakan untuk memperoleh fakta lapangan subyektif mungkin untuk memperoleh informasi dan data mengenai gambaran peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data berupa percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan itu dengan maksud memperoleh informasi mengenai orang, kejadian, motivasi dan lain-lain. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel yang di wawancarai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), 229

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 186

Dengan metode ini penulis dapat mengadakan kontak langsung dengan subjek sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Untuk memperoleh informasi tentang peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri yang terlibat langsung dalam kegiatan eduwisata tersebut, pengasuh pesantren yakni Khadijah Al Hafidzah, serta pengurus pesantren.

3. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya”.⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan *autobiografi*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁹

Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi yang ada seperti: kegiatan eduwisata Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah, keadaan lingkungan eduwisata.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 329

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan teknik triangulasi, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁰

Teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi data. Patton menyatakan ada empat macam teknik triangulasi yaitu triangulasi data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigation triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).¹¹

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui hasil peningkatan kecerdasan sosial santri, peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku santri, melakukan wawancara dengan santri, pengasuh, pengurus pondok, serta didukung dokumentasi foto yang berada di pesantren.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 330

¹¹ Santi Istrasari, "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Permainan Bulan Desember Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra*", (skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009): 20, diakses pada tanggal 10 September 2019, <http://eprint.ums.ac.id/44191A/310040108.pdf>

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹²

Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara berikut ini:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.¹³

Seperi dilakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkaitan untuk melihat bagaimana peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 368

¹³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise (Kudus: 2010) 94.

deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹⁴

Proses ini dilakukan dengan cara peneliti lebih menggunakan metode pendekatan kepada santri-santri yang aktif dalam kegiatan eduwisata, sehingga lebih mengetahui seberapa tingkat kemampuan bersosial santri.

c. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel / dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.¹⁵

Cara ini dilakukan untuk mengamati dan mengecek bagaimana kecerdasan *interpersonal* santri di pesantren entrepreneur Al Mawaddah apakah sudah sesuai yang diharapkan ataukah belum.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 370-371

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)375-376

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁶ Mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi :

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Setelah mendapat data dari hasil wawancara, peneliti mereduksi hal-hal yang terkait dengan kegiatan eduwisata dan peningkatan kecerdasan *interpersonal* santri.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 335.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 338.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.¹⁸ Peneliti akan menguraikan dan menyajikan data mengenai bagaimana pelaksanaan eduwisata sehingga bisa meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri.

c. *Conclusion Drawing / verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori data.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 341.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 345.

Data atau bukti-bukti dari hasil wawancara dari pengasuh maupun santri disimpulkan, dianalisis dan di evaluasi atau dibahas kendala-kendala yang dihadapi dalam mewujudkan peningkatan kecerdasan *interpersonal* melalui kegiatan eduwisata.

